

**PENGARUH POLA PIKIR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
MELALUI PRESTASI AKADEMIK SISWA SMP**

**Wulandarini, Putri Sa'adah, Auzi Syauqi, Zahrotul Jannah, Nurani Sari Arindiah,
Amalia Ravaneli, Nur Syakiah, Arif Sahin**

¹⁾ Universitas Indraprasta, Jakarta
Email: Hadiwaluyo.wulan@gmail.com

ABSTRAK: Proses belajar tidak terlepas dari proses berpikir, mandiri belajar kegiatan yang melibatkan seseorang dengan lingkungannya dan menghasilkan suatu perubahan, baik secara kognitif, afektif atau psikomotorik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh pola pikir terhadap kemandirian belajar melalui prestasi akademik siswa SMP. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 343 siswa, Sampel dalam penelitian dihitung dengan tabel Isaac dan Michael, maka sampling dengan taraf kesalahan 1% berjumlah 225 siswa dibulatkan menjadi 250 siswa. Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis Structural Equation Modelling (SEM) dan analisis mediasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh positif pola pikir dengan prestasi siswa, (2) Terdapat pengaruh positif pola pikir dengan mandiri belajar siswa, (3) Tidak terdapat pengaruh positif Prestasi dengan Mandiri Belajar siswa, (4) Prestasi tidak memiliki efek tidak langsung terhadap pola pikir dengan mandiri belajar siswa. Implikais lebih lanjut dibahas dalam bab pembahasan.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Pola Pikir, Prestasi Belajar.

ABSTRACT: *The learning process is inherently linked to the thinking process, involving self-regulated learning activities that engage an individual with their environment and result in changes, whether cognitive, affective, or psychomotor. This study aimed to analyze the impact of mindset on self-regulated learning through the academic achievement of junior high school students. The population in this study consisted of 343 students, and the sample size was calculated using the Isaac and Michael table, resulting in 225 students with a 1% error rate rounded to 250 students. Data analysis was conducted in two stages using Structural Equation Modeling (SEM) analysis and mediation analysis. The results indicated: (1) a positive effect of mindset on student achievement, (2) a positive effect of mindset on students' self-regulated learning, (3) no positive effect of achievement on students' self-regulated learning, and (4) no indirect effect of achievement on the relationship between mindset and students' self-regulated learning. Further implications are discussed in the discussion chapter.*

Keywords: *Self-regulated Learning, Mindset, Learning Achievement*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan yang dilalui oleh seorang individu. Pada umumnya ada 2 kategori pendidikan yaitu pendidikan informal dan pendidikan formal. Dalam makalah ini tim penulis membahas masalah pendidikan formal di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Dalam dunia pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar. Definisi belajar menurut Skinner “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*” maksudnya belajar merupakan proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif yaitu menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Pentury, 2019) Belajar adalah suatu proses kegiatan yang melibatkan seseorang dengan lingkungannya dan menghasilkan suatu perubahan, baik secara kognitif, afektif atau psikomotorik. Belajar itu akibat adanya unsur kesengajaan, hasilnya berupa pengalaman.

Menurut Yamin Martinis (Ilmaknum & Ulfah, 2023) mandiri belajar merupakan metode belajar individu yang berperan aktif dalam mencapai pengembangan potensi dirinya tanpa adanya pengaruh pihak lain seperti pertemuan tatap muka, kehadiran teman sekolah dan sebagainya. Wiralodra dan Barat (Ilmaknum & Ulfah, 2023) menyampaikan bahwa kemandirian belajar adalah salah satu aspek kunci yang menentukan keberhasilan proses belajar individu. Maka kemandirian belajar menjadi hal penting yang perlu ditumbuhkan pada siswa.

Proses belajar tidak terlepas dari proses berpikir, Gilbert Gottlieb (Dweck, 2022, p. 5) seorang neuroscientist mengemukakan bahwa proses berpikir individu dipengaruhi 2 hal yaitu nature dan nurture. Nature adalah segala sesuatu yang diberikan sejak lahir (bakat, potensi, kemampuan), sedangkan nurture adalah lingkungan yang memberikan rangsangan bertumbuh dan berkembangnya bakat, potensi dan kemampuan. Tanpa lingkungan yang memberikan rangsangan yang tepat, bakat, potensi dan kemampuan individu tidak akan tumbuh dan berkembang. Pengalaman tumbuh dan berkembang individu berperan dalam membentuk pola pikir (mindset).

Carol Dweck (Dweck, 2022, p. 5) juga menyampaikan bahwa para ilmuwan menemukan sesungguhnya individu-individu memiliki kapasitas belajar seumur hidup dan memiliki kemampuan otak berkembang diluar dugaan mereka. Robert Sternberg (Dweck, 2022, p. 5) seorang ahli kecerdasan menuliskan bahwa faktor mayoritas individu untuk menjadi seorang ahli “tidak bergantung sepenuhnya pada bakat, potensi dan kemampuan bawaan lahir, melainkan ada keterlibatan dalam pengalaman/peristiwa yang terjadi yang bertujuan menjadikannya individu tersebut seorang ahli”. Carol mengatakan hasil risetnya selama 30 tahun menunjukkan bahwa cara individu memaknai peristiwa-peristiwa yang dialaminya sangat memengaruhi pola pikir individu tersebut dalam menjalani kehidupannya.

Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan seorang guru matematika SMP 2 Al-khairiyah di Jakarta awal Juli 2024, guru tersebut mengatakan bahwa perlu membangun hubungan yang baik (*bonding*) dengan siswa. Hubungan (*bonding*) yang terbangun menumbuhkan rasa saling percaya antara guru dan siswa. Siswa akan menerima tantangan yang guru berikan dengan tanggungjawab, hal tersebut menunjukkan terjadinya perubahan sikap. Siswa mulai memiliki pola pikir yang lebih tepat terhadap sikap belajar mereka sehingga tumbuh kemandirian belajar sebagai bentuk rasa tanggung jawabnya.

Dalam penelitian Aameena (Kapasi & Pei, 2022) mengatakan bahwa teori pola pikir adalah teori pencapaian dalam motivasi yang berfokus pada konsep kemampuan berpikir yang luwes (lentur/fleksibel). Menurut teori ini, ada siswa yang cenderung memiliki pola pikir bertumbuh dan ada yang cenderung memiliki pola pikir tetap tentang kecerdasan mereka. Siswa dengan pola pikir bertumbuh percaya bahwa kecerdasannya dapat dikembangkan, sementara siswa dengan pola pikir tetap percaya bahwa kecerdasan adalah sesuatu yang tetap dan tidak dapat diubah. Teori ini menunjukkan bahwa pola pikir siswa memengaruhi sikapnya dalam belajar.

Siswa dengan pola pikir bertumbuh senang menghadapi tantangan, menunjukkan lebih banyak usaha, optimis, dan memiliki strategi yang efektif dalam proses belajarnya sedangkan siswa dengan pola pikir tetap menghindari tantangan, pesimis dan pasif. Hamalik dalam Kompri (Kompri, 2018, p. 231) menyampaikan bahwa keberhasilan belajar siswa bergantung pada motivasi siswa itu sendiri, tanpa adanya motivasi belajar dari dalam diri seorang individu, mustahil ia melakukan aktivitas belajar. Dimiyati dalam Kompri (Kompri, 2018) mengatakan ada 3 komponen utama dalam motivasi yaitu: kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan muncul saat siswa menyadari apa yang dimilikinya belum sesuai dengan yang diharapkannya. Untuk mencapai harapan tersebut siswa mengubah sikap dan cara belajarnya. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan suatu kegiatan untuk memenuhi harapan atau mencapai tujuan. Dorongan mencapai tujuan tersebutlah yang menjadi inti motivasi. Upaya mencapai tujuan akan mengarahkan perilaku dan perilaku tersebut adalah perilaku belajar. Dapat dikatakan bahwa motivasi ini menciptakan kemandirian belajar siswa.

Guru sebagai pendidik berperan penting dalam upaya menumbuhkan pola pikir berkembang pada siswa. Guru memfasilitasi siswa-siswanya untuk memiliki tujuan belajar, mendorong siswa mengeksplorasi materi pelajaran agar memahami konsep dan penerapannya.

Katrina E. Forber-McKay (Forbes-McKay, 2023) menyampaikan dari hasil penelitiannya sebagai berikut: walau sebagian besar siswa menganggap diri mereka sebagai seorang IL (independent learning - mandiri belajar) dan memahami apa itu IL, namun sebagian besar secara keliru mengartikan IL adalah belajar sendiri atau tanpa bantuan. Siswa yang masuk kategori IL, bagaimanapun, secara positif terkait dengan keyakinan motivasi (efikasi diri dan pola pikir), strategi kognitif (latihan, elaborasi, pengorganisasian, dan pemikiran kritis), dan strategi metakognitif (manajemen waktu dan pengaturan diri).

Paul Lyons (Lyons, 2017) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa konsep pola pikir dan pembelajaran yang diatur sendiri - mandiri belajar (self regulated learning) saling berkaitan. Walau tujuan penelitian Paul mengenai potensi pengembangan kemampuan karyawan, namun hasilnya dapat digunakan oleh para guru untuk mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam belajar, beradaptasi, dan menjadi siswa yang potensial dimanapun ia melanjutkan pendidikannya.

Betsy Ng (Ng, 2018) menyampaikan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola pikir berkaitan dengan hasil dan perilaku siswa, termasuk prestasi akademik, keterlibatan, dan kemauan untuk mencoba tantangan baru. Dalam dunia pendidikan, selain membentuk pola pikir, guru juga perlu menekankan pentingnya untuk memiliki tujuan dalam proses pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran dibuktikan dengan capaian dalam prestasi belajar atau prestasi akademik.

Dimiyati dan Mujiono (Dimiyati & Mudjiono, 2015) mengatakan bahwa prestasi akademik (prestasi belajar) merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar setelah mengikuti suatu proses pembelajaran, dimana keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar dalam bentuk nilai. Dalam penelitian yang dilakukan Azra T, dkk (Azra et al., 2024) kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Mereka yang memiliki kemandirian belajar mampu mencapai prestasi belajar yang baik. Hal serupa dalam penelitian yang dilakukan oleh Anita (Cahyadiana et al., 2023) menyatakan motivasi dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik siswa.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, tim penulis melakukan penelitian di SMP 2 Al-Khairiyah untuk menganalisa hubungan pola pikir terhadap kemandirian belajar melalui prestasi akademik siswa SMP 2 Al-Khairiyah, Kecamatan Koja, Kota Jakarta Utara. Hal ini penting untuk diteliti lebih mendalam untuk menemukan bukti adanya faktor-faktor yang saling memengaruhi dalam proses belajar siswa.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 343 siswa SMP Al Khairiyah, Koja, Jakarta Utara. Sampel dalam penelitian dihitung dengan rumus simple random sampling menggunakan tabel Isaac dan Michael dimana N sebanyak 340, maka sampling dengan taraf kesalahan 1% berjumlah 225 siswa dibulatkan menjadi 250 siswa.

Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian, yaitu pertama Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial, Skala Likert ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan Skala Likert, variabel yang diukur dijelaskan melalui indikator-indikator variabel yang menjadi tolok ukur dalam menyusun aspek-aspek atau instrumen berupa pernyataan. Pernyataan-pernyataan ini biasanya bersifat favorable (positif) dan unfavorable (negatif).

Kedua adalah skala Skala Guttman adalah jenis skala pengukuran di mana peneliti akan mendapatkan jawaban yang tegas, seperti jawaban "ya" atau "tidak," "benar" atau "salah," serta "pernah" atau "tidak pernah." Data yang diperoleh dari Skala Guttman berbentuk rasio dikotomi atau dua alternatif.

Pada skala Guttman, jawaban hanya berada dalam interval "setuju" atau "tidak setuju." Skala ini digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas

terhadap permasalahan yang menjadi pertanyaan penelitian. Yang ketiga adalah Skala Semantic Differential digunakan untuk mengukur sikap, namun tidak dalam bentuk pilihan ganda atau checklist. Skala ini disusun dalam satu garis kontinu dengan jawaban paling positif berada di bagian kanan garis dan jawaban sangat negatif di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki orang yang berbeda-beda. (Salmaa, 2023)

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Skala Likert, Sangat Sesuai (5) Sesuai (4) Kurang Sesuai (3) Tidak Sesuai (2) Sangat Tidak Sesuai (1).

Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis Structural Equation Modelling (SEM) (Byrne, 2016) dan analisis mediasi (MacKinnon, 2008). Perangkat lunak AMOS versi 24 digunakan untuk semua prosedur analisis data. Kriteria berikut digunakan untuk mengevaluasi tingkat model fit yaitu: hasil uji kai kuadrat (χ^2), perbandingan kai kuadrat dengan derajat kebebasan atau db (χ^2 /db), Comparative Fit Index (CFI), Root Mean Square Error Approximation (RMSEA), dan Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) (Cheung & Rensvold, 2002).

Analisis mediasi dilakukan untuk mengetahui dampak tidak langsung dari pretasi akademik. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bias-corrected bootstrapping untuk menggeneralisir interval kepercayaan (confidence interval) (Preacher & Hayes, 2008) yang digunakan untuk mengatasi masalah bias yang dihasilkan dari distribusi sampling yang tidak normal dari efek tidak langsung. Efek mediasi atau tidak langsung diestimasi dengan menggunakan estimasi poin dan interval kepercayaan 95%. Estimasi poin dianggap signifikan jika interval kepercayaan tidak berisi nol.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis dari analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata pola pikir (M= 20.67; SD= 2.130); mean Mandiri Belajar (M= 26.88; SD= 2.926.); mean prestasi (M= 56.04; SD= 5.564). Semua hasil statistik deskriptif variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai Mean (M) lebih besar dari nilai standar deviasi (SD), dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dipandang sebagai representasi distribusi data yang lebih baik.

Tabel 1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	PP	MB	P	M	SD	Minimum	Maximum
PP	I			20.67	2.130	15	28
MB	0.172*	I		26.88	2.926	19	38
P	0.403*	0.430**	I	56.04	5.564	46	87

PP: Pola pikri; P: Prestasi; MB: mandiri Belajar; M: Mean; SD: standart Deviasi
 **p:<0.01

Berdasarkan analisis awal, analisis mediasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan pola pikir terhadap mandiri belajar melalui prestasi. Model pengukuran dan model parameter struktural harus diestimasi bersama pada fase berikutnya untuk memenuhi persyaratan model fit, oleh karena itu landasan teoritis model harus kokoh. Hasil estimasi dan fit model pada model dengan menggunakan program aplikasi Amos 24 dan untuk mengetahui hubungan variabel mediator menggunakan Modification Indices SEM (Gaskin, et al, 2023) dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1: Hasil Modification Indices SEM

Indirect Path	Standardized Estimate	BC 95%		P-Value
		Lower	Upper	
Pola Pikir --> Prestasi --> Mandiri	0,012	0,010	0,034	> 0.05

Hasil evaluasi kriteria Goodness of Fit pada model diatas telah memenuhi cut off value ($\chi^2/df= 1.858$; CFI = 0.941; SRMR = 0.08; RMSEA = 0.049) sehingga model tersebut dapat disimpulkan sebagai model yang fit.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis penelitian pada model ini (1) Terdapat pengaruh positif Pola pikir dengan Prestasi ($\beta = 0.251$; $p < 0.01$), (2) Terdapat pengaruh positif Pola pikir dengan Mandiri Belajar ($\beta = 0.466$; $p < 0.01$), (3) Tidak terdapat pengaruh positif Prestasi dengan Mandiri Belajar ($\beta = 0.92$; $p > 0.05$) (4) Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 1.2 diatas, temuan dapat dijelaskan prestasi tidak memiliki efek tidak langsung terhadap pola pikir dengan mandiri belajar (p value 0.102; $p > 0.05$).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan diatas maka dapat disimpulkan:

- (1) Terdapat pengaruh positif pola pikir dengan prestasi siswa SMP Al Khairiyah, Koja, Jakarta Utara.
- (2) Terdapat pengaruh positif pola pikir dengan mandiri belajar siswa SMP Al Khairiyah, Koja, Jakarta Utara.
- (3) Tidak terdapat pengaruh positif Prestasi dengan Mandiri Belajar siswa SMP Al Khairiyah, Koja, Jakarta Utara.

- (4) Prestasi tidak memiliki efek tidak langsung terhadap pola pikir dengan mandiri belajar siswa SMP Al Khairiyah, Koja, Jakarta Utara.

Daftar Rujukan

- Azra, T., Salmanda, D., & Batubara, P. F. (2024). *Pengaruh Keluarga Dan Pendidikan : Studi Tentang Pengaruh Interaksi Terhadap Prestasi Akademik Siswa*. 4. <https://journal.appisi.or.id/index.php/risoma/article/view/257/431>
- Byrne, B. (2016). *Structural equation modeling with Amos: Basic concepts, applications, and programming* (3rd ed.) (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315757421>
- Cahyadiana, W., Informatika, S. T., & Indonesia, K. (2023). *Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*. 27(1). <https://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/psikovidya/article/view/218/168>
- Cheung & Rensvold. (2002). *Evaluating Goodness-of-Fit Indexes for Testing Measurement Invariance*. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 9(2), 233–255. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/S15328007SEM0902_5
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar & Pembelajaran* (Dimiyati, Ed.; V). Rineka Cipta.
- Dweck, C. S. (2022). *Mindset, Mengubah Pola Berpikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda* (A. Setiorini, Ed.; XII). Bentara Aksara Cahaya.
- Forbes-McKay, K. E. (2023). *Exploring independent learning (IL) and its relationship to mindset, motivated strategies for learning and academic performance*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JARHE-06-2023-0253/full/html?skipTracking=true>
- Gaskin, J, et al. (2023). *Demystifying Prediction in Mediation Research and the Use of Specific Indirect Effects and Indirect Effect Sizes*. *Partial Least Squares Path Modeling*, 209–228. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-37772-3_8
- Ilmaknum, L., & Ulfah, M. (2023). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta)*. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Kapasi, A., & Pei, J. (2022). *Mindset Theory and School Psychology*. *Canadian Journal of School Psychology*, 37(1), 57–74. <https://doi.org/10.1177/08295735211053961>
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran, Perspektif Guru dan Siswa* (A. Kamsyach, Ed.; I). PT Remaja Rosdakarya.
- Lyons, P. (2017). *Manager Stimulation of Employees Self-regulated Learning*. *Emerald Publishing*, Vol. 49(5), 205–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ICT-02-2017-0007>

- MacKinnon, D. (2008). *Introduction to Statistical Mediation Analysis* (1st ed.). Routledge. [https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203809556](https://doi.org/10.4324/9780203809556)
- Ng, B. (2018). *The neuroscience of growth mindset and intrinsic motivation*. *Brain Sciences*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/brainsci8020020>
- Pentury, H. J. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Unindra Press.
- Preacher & Hayes (2008). *Asymptotic and Resampling Strategies for Assessing and Comparing Indirect Effects in Multiple Mediator Models*. *Behavior Research Methods*, 879–891. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3758/BRM.40.3.879>
- Salmaa. (2023). *Skala Pengukuran dalam Penelitian: Pengertian, Jenis, Contoh*. <https://penerbitdeepublish.com/skala-pengukuran-dalam-penelitian/>